

# STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN STUDI PADA WISATA MONUMEN KAPAL SELAM SURABAYA

Regina Martha<sup>1</sup>, Dr. Zakariya, MS., M.M.<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

[regina.martha2011@gmail.com](mailto:regina.martha2011@gmail.com)

## Abstract

*Strategi Dinas Pariwisata Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Wisata Monumen Kapal Selam Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan tantangan objek wisata Monumen Kapal Selam Surabaya serta mengetahui strategi Dinas Pariwisata Kota Surabaya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada Monumen Kapal Selam Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena Penulis ingin menyajikan dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau apa adanya. Data primer diperoleh dari informan penelitian yang terdiri dari Bagian Sekretariat Dinas Pariwisata Kota Surabaya dan 4 masyarakat yang pernah mengunjungi Monumen Kapal Selam. Data Sekunder diperoleh dari catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata. Menurut konsep analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 20) dapat digunakan sebagai analisis secara detil untuk menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) objek wisata Monumen Kapal Selam Setelah mengetahui 4 unsur tersebut dapat ditentukan susunan strategi Dinas Pariwisata Kota Surabaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat dijadikan rekomendasi adalah perubahan dalam memberikan daya tarik lain pada objek wisata, pembaharuan bangunan penunjang objek wisata, penyesuaian dalam hal peningkatan standarisasi kualitas pelayanan, serta pendukung suatu perencanaan dalam pengembangan objek wisata.*

**Keywords:** *Strategi, Analisis SWOT, Pengembangan*

## Pendahuluan

Menurut Menurut Sinaga (2010), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

---

<sup>1</sup>Regina Martha

<sup>2</sup>Dr. Zakariya, MS., M.M.

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Hal tersebut ditandai dengan apresiasi yang tinggi terhadap capaian sektor pariwisata Indonesia. Pariwisata Indonesia telah mendapatkan pengakuan dunia, sebagai destinasi terindah di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam terindah di muka bumi. Dengan banyaknya jumlah pulau yang ada di Indonesia, tentu saja banyak pula kesempatan untuk mengembangkan daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sarana pariwisata yang mampu dijadikan sebagai salah satu devisa atau sumber pendapatan suatu daerah.

Surabaya adalah kota besar ke dua di Indonesia setelah Jakarta. Meskipun demikian Surabaya juga dapat menjadi pilihan sebagai destinasi wisata. Hal ini dibuktikan melalui data BPS Surabaya yang mencatat adanya peningkatan kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara tahun 2018 di Surabaya. Adanya tempat-tempat wisata baru di Surabaya yang banyak bermunculan seperti Ekowisata Mangrove pada tahun 2010, Surabaya Carnival Park yang baru diresmikan pada tahun 2014, Museum Surabaya yang baru dikembangkan pada tahun 2015, serta Surabaya North Quay pada Februari 2017, membuat tempat-tempat wisata yang sebelumnya telah ada menjadi semakin terlupakan. Sebagai contoh seperti tempat wisata Monumen Kapal Selam yang telah berdiri dan diresmikan pada tahun 1998. Kapal selam yang berpartisipasi di Angkatan Laut sejak tahun 1962 bertugas untuk menghancurkan garis musuh. Di dalam kompleks monumen ini terdapat fasilitas pendukung seperti video rama, live music, kolam renang untuk anak-anak dan rekreasi air di sungai Kalimas. Meski begitu banyak sejarah pada monument ini, banyak orang yang memandang bahwa objek wisata ini tidaklah menarik. Terjadi penurunan drastis pada tahun 2011 semenjak kejadian kebakaran di Monkasel. Dinas Pariwisata juga melakukan sejumlah usaha untuk perbaikan Monkasel namun itu semua tidak mampu meningkatkan kunjungan Monkasel.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini Penulis ingin mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan pada objek wisata Monumen Kapal Selam, dan strategi yang dapat disusun oleh Dinas Pariwisata Kota Surabaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menggunakan analisis SWOT.

## **Kajian Teori**

Menurut konsep analisis SWOT (Freddy Rangkuti:2015) merupakan instrument yang digunakan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan tantangan) sehingga dapat ditemukan alternatif rekomendasi strategi bagi pengembangan objek wisata Monumen Kapal Selam.

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan objek wisata. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah antara lain bertujuan untuk:

1. Mampu mendorong kearah proses perubahan, pembaharuan, dan penyesuaian serta pendukung suatu perencanaan.
2. Pembangunan pariwisata yang mendorong adanya keberlanjutan ekonomi bagi usaha lokal, perlindungan lingkungan dan pelestarian kebudayaan.
3. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat, komunitas dan berkaitan sangat erat dimana komunitas lokal melibatkan diri dalam menikmati keuntungan pariwisata dan lebih memberdayakan masyarakat.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian oleh Penulis adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya yang beralamat di Gedung Siola Jalan Tunjungan No. 1-3 Surabaya. Tipe penelitian yang digunakan oleh Penulis pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Tujuan penulis menggunakan metode ini untuk menggambarkan maupun mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi sebenarnya di lapangan sehingga mendapatkan data secara rinci bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Surabaya pada objek wisata Monumen Kapal Selam. Penulis juga menafsirkan apa saja kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan pada objek wisata Monkasel. Hal ini selaras dengan pemilihan pendekatan secara kualitatif untuk menyajikan dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau apa adanya.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2010), peneliti memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu penulis memilih informan untuk penelitian ini menggunakan purposive sampling. Informan yang dipilih harus terlibat secara intensif dalam pengelolaan objek wisata. Informan tersebut meliputi :

1. Ibu Lies Andalina selaku Staf Bagian Kesekretariatan Dinas Pariwisata Kota Surabaya.
2. Yuli Rachmawati selaku masyarakat umum yang pernah mengunjungi objek wisata Monumen Kapal Selam.
3. Icha selaku masyarakat umum yang pernah mengunjungi objek wisata Monumen Kapal Selam.
4. Evan selaku masyarakat umum yang pernah mengunjungi objek wisata Monumen Kapal Selam.
5. Ito selaku masyarakat umum yang pernah mengunjungi objek wisata Monumen Kapal Selam.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yang meliputi:

1. Data primer merupakan data dari sumber asli yakni orang yang dijadikan objek penelitian utama. Data primer dalam penelitian ini adalah Staf Bidang Kesekretariatan Dinas Pariwisata Kota Surabaya, pengelola Wisata Monumen Kapal Selam Surabaya dan masyarakat umum yang pernah berkunjung ke Monumen Kapal Selam Surabaya.
2. Data sekunder merupakan data dari catatan atau dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet yang berkaitan dengan Strategi pengembangan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Monumen Kapal Selam.

Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dimana telah ditetapkan *interview guide* yang akan diajukan kepada pihak yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan staf bidang kesekretariatan Dinas Pariwisata Kota Surabaya dan masyarakat umum yang pernah berkunjung ke wisata Monumen Kapal Selam.
2. Dokumentasi yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga nantinya diperoleh data yang lengkap dan sah.

Dokumentasi bisa didapat dari media massa, peraturan pemerintah atau sumber yang relevan maupun catatan lapangan yang berkaitan dengan strategi Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada Monumen Kapal Selam Surabaya.

Data yang diperoleh dari penulis selanjutnya akan disajikan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari sajian data tersebut maka dapat dianalisis apa saja kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dari objek wisata Monumen Kapal Selam, dan strategi yang disusun Dinas Pariwisata Kota Surabaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Setelah dianalisis, hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang dijadikan rumusan.

## **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis dari wawancara dan dokumentasi, selanjutnya adalah pemaparan data hasil penelitian dan menganalisis berdasarkan teori / konsep yang telah dipilih oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti. Menurut konsep analisis SWOT dalam menyusun strategi terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) objek wisata Monumen Kapal Selam sebagai berikut :

### **Faktor Internal**

1. Kekuatan (Strength)
  - a. Terletak di tengah kota Surabaya
  - b. Merupakan kekayaan bahari yang dimiliki oleh Kota Surabaya
  - c. Satu-satunya monumen kapal terbesar di Asia
  - d. Memiliki riwayat sejarah yang panjang
2. Kelemahan (Weakness)
  - a. Kurangnya media promosi yang dapat menarik wisatawan
  - b. Kurangnya penambahan unsur yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung
  - c. Banyak masyarakat yang lebih memilih ke mall daripada mengunjungi Monkasel karena Monkasel berada di sebelah salah satu mall besar di Surabaya
  - d. Tema yang kurang terkonsep sehingga terkesan kurang menarik.

### **Faktor Eksternal**

1. Peluang (Opportunity)
  - a. Peningkatan atraksi wisata untuk memunculkan daya tarik wisatawan
  - b. Perbaikan / maintenance kapal sehingga lebih menarik wisatawan
  - c. Penambahan sarana prasarana untuk menunjang objek wisata
  - d. Aksesibilitas yang mudah
2. Tantangan (Threat)
  - a. Banyaknya objek wisata yang lebih menarik untuk dikunjungi
  - b. Kesadaran wisatawan untuk menjaga tempat wisata
  - c. Lunturnya minat masyarakat untuk berpergian ke tempat wisata bersejarah karena pengaruh globalisasi
  - d. Peraturan Daerah yang seringkali berubah.

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal tersebut, maka dibuatlah matriks analisis SWOT untuk mendapatkan alternatif strategi yang digunakan untuk pengembangan objek wisata sehingga kunjungan wisatawan dapat meningkat.

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terletak di tengah kota Surabaya</li> <li>b. Merupakan kekayaan bahari yang dimiliki oleh Kota Surabaya</li> <li>c. Satu-satunya monumen kapal terbesar di Asia</li> <li>d. Memiliki riwayat sejarah yang panjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya media promosi yang dapat menarik wisatawan</li> <li>b. Kurangnya penambahan unsur yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung</li> <li>c. Banyak masyarakat yang lebih memilih ke mall daripada mengunjungi Monkasel karena Monkasel berada di sebelah salah satu mall besar di Surabaya</li> <li>d. Tema yang kurang terkonsep sehingga terkesan kurang menarik.</li> </ul>
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>		
<b>PELUANG (O)</b>	<b>ASUMSI STRATEGI : S-O</b>	<b>ASUMSI STRATEGI : W-O</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan atraksi wisata untuk memunculkan daya tarik wisatawan</li> <li>b. Perbaikan / maintenance kapal sehingga lebih menarik wisatawan</li> <li>c. Penambahan sarana prasarana untuk menunjang objek wisata</li> <li>d. Aksesibilitas yang mudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan kualitas objek wisata sehingga daya tarik wisatawan dapat meningkat pula</li> <li>b. Memaksimalkan pengelolaan potensi objek wisata</li> <li>c. Mengoptimalkan fasilitas atau sarana prasarana yang diperlukan pada tempat wisata</li> <li>d. Mengoptimalkan kinerja pengelola wisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengoptimalkan promosi wisata Monkasel melalui media sosial, media massa serta event-event yang diadakan oleh pengelola wisata</li> <li>b. Meningkatkan unsur <i>entertaining</i> atau hiburan bagi wisatawan</li> <li>c. Pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta mengembangkan objek wisata dengan mengadakan bazaar maupun wisata kuliner</li> </ul>
<b>TANTANGAN (T)</b>	<b>ASUMSI STRATEGI : S-T</b>	<b>ASUMSI STRATEGI : W-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Banyaknya objek wisata yang lebih menarik untuk dikunjungi</li> <li>b. Kesadaran wisatawan untuk menjaga tempat wisata</li> <li>c. Lunturnya minat masyarakat untuk berpergian ke tempat wisata bersejarah karena pengaruh globalisasi</li> <li>d. Peraturan Daerah yang seringkali berubah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata</li> <li>b. Memberikan penyuluhan kelompok sadar wisata serta pelestarian lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata</li> <li>b. Melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas maupun objek wisata</li> </ul>

Berdasarkan tabel matrik SWOT tersebut, maka kita mendapatkan beberapa alternatif strategi untuk pengembangan objek wisata Monumen Kapal Selam sehingga dapat menarik kunjungan wisata yaitu berupa SO, WO, ST dan WT. Dari beberapa alternatif strategi yang telah dihasilkan, maka ada empat alternatif strategi yang dapat dijadikan rekomendasi strategi yang digunakan antara lain:

- 1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*), yakni strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang:
  - a. Meningkatkan kualitas objek wisata sehingga daya tarik wisatawan dapat meningkat pula.
  - b. Memaksimalkan pengelolaan potensi objek wisata.

- c. Mengoptimalkan fasilitas atau sarana prasarana yang diperlukan pada tempat wisata.
  - d. Mengoptimalkan kinerja pengelola wisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan.
- 2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), yakni strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang :
    - a. Mengoptimalkan promosi wisata Monkasel melalui media sosial, media massa serta event-event yang diadakan oleh pengelola wisata
    - b. Meningkatkan unsur *entertaining* atau hiburan bagi wisatawan
    - c. Pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta mengembangkan objek wisata dengan mengadakan bazaar maupun wisata kuliner
  - 3) Strategi ST (*Strength-Threats*), yakni strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman:
    - a. Mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata.
    - b. Memberikan penyuluhan kelompok sadar wisata serta pelestarian lingkungan.
  - 4) Strategi WT (*Weakness-Threats*), yakni strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman:
    - a. Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan obyek wisata.
    - b. Melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas maupun objek wisata.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang Penulis lakukan dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Pada Wisata Monumen Kapal Selam)” adalah sebagai berikut :

1. Meski begitu banyak sejarah yang menyelimuti kapal selam USS Pasopati ini, banyak orang yang memandang bahwa objek wisata ini tidaklah menarik. Kebanyakan orang yang berkunjung ke Surabaya lebih memilih untuk menyusuri pusat perbelanjaan yang terdapat di sekeliling monumen.
- 2 Wisata Monumen Kapal Selam sebenarnya dapat menghasilkan daya tarik wisatawan apabila strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata tepat sasaran. Oleh karena itu Dinas Pariwisata harus mampu mendorong serta mendampingi pengelola objek wisata ke arah proses sebagai berikut :
  - a. Perubahan  
Perubahan yang dimaksud salah satunya adalah memberikan daya tarik lain pada Monkasel seperti atraksi wisata, maupun mempopulerkan kreatifitas kesenian daerah.
  - b. Pembaharuan  
Dapat dilakukan dengan cara pembaruan pada bentuk bangunan penunjang Monkael serta sarana prasarana dan fasilitas yang terdapat di Monkasel sesuai dengan tema kapal selam.
  - c. Penyesuaian  
Dapat dilakukan dengan cara meningkatkan standarisasi kualitas pelayanan dengan cara sedapat mungkin memberikan pelayanan prima kepada pengunjung, memberikan informasi yang penting dan perlu kepada para wisatawan serta menempatkan petugas lapangan yang terdidik dan terlatih
  - d. Pendukung Suatu Perencanaan  
Dinas Pariwisata Kota Surabaya sedapat mungkin menjadi pendukung dalam pengembangan objek wisata khususnya Monumen Kapal Selam, sehingga peningkatan kunjungan wisatawan benar-benar dapat terwujud.

## Daftar Pustaka

- Alief, Raditya. *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Daerah*. Jember, Jawa Timur, Oktober 29, 2019.
- Anggara, Sahya. *Administrasi Pembangunan : Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016.
- Arifin Tahir, Dr., M.Si. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2014.
- Bantors Sihombing, Nikodemus Haria. "Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Vol 2 No. 2*, 2019: 45-46.
- Budiani, Sri Rahayu. "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah." *Majalah Geografi Indonesia* 32 No.2 (2018): 171.
- Daud, Ardiansya. "Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara)." *Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2018.
- Idris, Syahida, Ardyansah. "Upaya Pemerintahan Kabupaten Bima Dalam Melibatkan Masyarakat Membangun Wisata Lariti Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima (Studi Kasus Paa Dinas Pariwisata Kabupaten Bima)." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2018: 145.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2009.
- Ireng, Eric. "Kebakaran Kapal Selam." *Antara News*. September 4, 2011. <https://www.antarafoto.com/asian-games-2018/v1315128607/kebakaran-kapal-selam> (accessed Maret 3, 2020).
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2010.
- Isye, Nava, Citra. "Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung." *Tata Loka*, 2017: 121.
- Junaedi, I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia : Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Kusrianto, Yusak Anshori dan Adi. *Jalan-Jalan : Surabaya Enaknya ke Mana?* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Ladia, Afifudin, Agus Zainal Abidin. "Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Teluk Triton Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat." *Jurnal Respon Publik Vo. 14 No. 1 Tahun 2020*, 2020: 75.
- Mirnasari, Rina Mei. "Inovasi Pelayanan Publik UPTD Terminal Purabaya-Bungurasih." *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2013: 74.
- Monkasel. *Monumen Kapal Selam*. Surabaya, Jawa Timur, 2020.
- Muzha, Ribawanto, Hadi. "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism." *Jurnal Administrasi Publik*, 2013: 136-137.
- Ningsih, Fitriyah Ema. "Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata,

- Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep)." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vo. 10 No. 1 Mei 2019, 2019: 63.
- Pradipta Wiraloka, Mochamad Djudi Mukzam. "Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vo. 52 No. 1 November 2017, 2017: 206-213.
- Priscillia, Kezia. *Data Surabaya : Hore, Wisatawan di Kota Pahlawan Melonjak Pesat*. September 24, 2019. <https://surabaya.liputan6.com/read/4069536/data-surabaya-hore-wisatawan-di-kota-pahlawan-melonjak-pesat> (accessed Januari 5, 2020).
- Rachman, M. Taufik. "Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola dan Promosi Kawasan Pariwisata (Studi Kasus di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara)." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik FISIP UM Mataram* Vol. 7 No. 1 Maret 2019, 2019: 87.
- Rahmi, Aulia. "Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Mangrove Center Graha Indah Kota Balikpapan." *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2019: 1044.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, 2018: 91-94.
- Setiawati, Mahmud. "Penggunaan Analisa SWOT dan Matriks Layanan Ideal dalam Rancangan Kebijakan E-Government di Kota Tegal." *Journal Himsya* 9 No. 1 (2013): 4.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara, Humaniora*, Vol. 9 No. 2, Desember 2005, 2005: 59.
- Sugiarto, Eddy Cahyono. *Pariwisata, Lokomotif Baru Penggerak Ekonomi Indonesia*. April 9, 2019. [https://setneg.go.id/baca/index/pariwisata\\_lokomotif\\_baru\\_penggerak\\_ekonomi\\_indonesia](https://setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia) (accessed Juni 185, 2020).
- Surabaya, Admin Bangsa. *Wali Kota Risma Percantik Jembatan Pemuda Agar Lebih Instagramable*. November 7, 2019. [https://humas.surabaya.go.id/2019/11/07/wali-kota-risma-percantik-jembatan-pemuda-agar-lebih-instagramable/?TB\\_iframe=true&width=921.6&height=921.6](https://humas.surabaya.go.id/2019/11/07/wali-kota-risma-percantik-jembatan-pemuda-agar-lebih-instagramable/?TB_iframe=true&width=921.6&height=921.6) (accessed Juni 23, 2020).
- Surabaya, BPS. *Kota Surabaya Dalam Angka*. Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2020.
- Tahir, Arifin. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2014.
- Tasik, Vidi Ravael. "Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2019: 3.
- Wikipedia. *Pengumpulan Data*. Februari 23, 2020. [https://en.wikipedia.org/wiki/Data\\_collection](https://en.wikipedia.org/wiki/Data_collection) (accessed Juni 24, 2020).